

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan pertanian di Indonesia ke depan menurut Sudaryanto dan Syafa'at (2002), harus selalu diarahkan agar mampu memanfaatkan secara maksimal keunggulan sumberdaya wilayah secara berkelanjutan. Oleh karena itu kebijaksanaan pembangunan pertanian mesti dirancang dalam perspektif ekonomi wilayah. Pembangunan pertanian dalam konteks ekonomi wilayah semakin relevan dengan berlakunya UU nomor 22 dan nomor 25 tahun 1999, yang kemudian dijabarkan dalam PP nomor 2 tahun 2000. Hal ini berarti bahwa serta masyarakat secara partisipatif perlu didorong dan dikembangkan. Dengan adanya dukungan data dan informasi yang akurat seperti tersebut diatas diharapkan dua fokus kebijaksanaan pembangunan pertanian yang ditempuh Pemerintah dalam periode lima tahun ke depan yaitu mengembangkan sistem ketahanan pangan yang berbasis pada keragaman bahan pangan, kelembagaan dan budaya lokal; dan mengembangkan agribisnis yang berorientasi global dengan membangun keunggulan kompetitif produk daerah berdasarkan kompetensi dan keunggulan komparatif sumber daya alam dan sumber daya manusia di daerah yang bersangkutan dapat tercapai.

Peran sektor pertanian terhadap sektor- sektor lainnya dalam perekonomian dengan menggunakan alat analisis Input output penelitian menunjukkan bahwa sektor yang memiliki keterkaitan ke depan dan belakang sekaligus menjadi sektor unggulan di Provinsi Jawa Timur adalah sektor listrik, gas, dan air bersih; sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan. Secara keseluruhan peneliti tersebut meneliti peran sektor pertanian dalam ruang lingkup wilayah atau daerah. Peneliti ini mencoba meneliti sektor pertanian dalam ruang lingkup nasional (Widyawati,2017).

Dalam implementasi program pembangunan, pemangku kepentingan memiliki definisi dan pengertian yang beraneka ragam. Istilah pemangku kepentingan digunakan untuk mendeskripsikan komunitas atau organisasi yang secara permanen menerima dampak dari aktivitas atau kebijakan, di mana mereka berkepentingan terhadap hasil aktivitas atau kebijakan tersebut. Hal ini perlu

disadari, mengingat masyarakat tidak selalu menerima dampak secara adil. Sebagian masyarakat mungkin menanggung biaya dan sebagian masyarakat lainnya justru memperoleh manfaat dari suatu kegiatan atau kebijakan (Race dan Millar 2006).

Dari data Direktorat Jendral Perkebunan, areal Kelapa Sawit di dominasi oleh perusahaan swasta dengan lahan seluas 7,7 juta hektare (ha) atau 54% dari total luas lahan sawit di Indonesia. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Tanaman dan Perkebunan, Kementerian Pertanian pada 2018, total area kelapa sawit Indonesia seluas 14,3 juta Ha. Luas perkebunan rakyat mencapai 5,8 juta ha atau 41% dari total area. Adapun luas lahan sawit yang dimiliki negara melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mencapai 715 ribu ha atau 5%. Perkebunan kelapa sawit di Indonesia tersebar di hampir seluruh wilayah.

Indonesia khususnya Sumatera Utara memiliki potensi sumber daya alam yang besar. Kekayaan alam yang dimiliki Sumatera Utara mulai dari kesuburan tanah dan wilayahnya yang strategis membuat daerah ini memiliki potensi yang besar untuk menghasilkan produk-produk pertanian yang memiliki keunggulan dibanding produk dari daerah lain. Terkhusus pada Minyak Kelapa Sawit mentah (CPO). Begitu banyak sebenarnya produk- produk unggulan Sumatera Utara yang lain dan memiliki potensi besar untuk di ekspor ke luar negeri, seperti hasil pertanian lainnya. Selain kesuburan tanah yang dimiliki daerah ini, luas lahan yang sesuai dan juga diimbangi dengan produktivitas atau kualitas dari SDM nya dan pertumbuhan dari kelapa sawit akan mendukung produk CPO berkualitas dapat dihasilkan dengan kuantitas yang banyak pula. Sumatera Utara merupakan daerah penyumbang CPO terbesar setelah Riau. (Anastasya Elanmoy Siahaan, 2013).

Tabel 1.1 Data Luas Areal Kelapa Sawit Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	Wilayah	Luas area (Ha)
1	Deli Serdang	20,668
2	Langkah	41,548
3	Simalungun	6,620
4	Tapanuli Selatan	42,619

5	Tapanuli Tengah	22,202
6	Labuhan Batu	223,678
7	Labuhan Batu Utara	30,509
8	Labuhan Batu Selatan	44,839
9	Asahan	50,154
10	Karo	953
11	Mandailing Natal	28,778
12	Serdang Bedagai	23,549
	Sumatera Utara	536,117

Sumber : Data BPS 2021

Tabel 1.1 menyatakan luas areal perkebunan kelapa sawit di pulau Sumatera dan khususnya provinsi Sumatera Utara seluas 536.117 ha dengan luas daratan Provinsi Sumatera Utara 71.680 km. Sumatera Utara tersohor karena luas perkebunannya, hingga kini perkebunan tetap menjadi primadona perekonomian provinsi. Perkebunan tersebut dikelola oleh perusahaan swasta maupun negara. Selain kelapa sawit Sumatera Utara juga berperan sebagai penghasil karet, coklat, teh, kopi, cengkeh, kelapa, kayu manis, dan tembakau. Perkebunan tersebut tersebar di Deli Serdang, Serdang Bedagai, Langkat, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, dan Tapanuli Selatan. Komoditas tersebut telah diekspor ke berbagai Negara dan tercatat luas lahan kebun kelapa sawit rakyat di Sumatera Utara pada tahun 2017 sebesar 536.117.

Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu daerah awal pengembangan perkebunan di Indonesia sejak awal abad ke-20 oleh pemerintah Kolonial Belanda yang terletak di Provinsi Sumatera Utara dan merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi perkebunan Kelapa Sawit yang baik. Sektor perkebunan memegang peranan penting perekonomian Kabupaten Serdang Bedagai karena lebih dari setengah luas Kabupaten Serdang Bedagai adalah areal perkebunan baik itu perkebunan negara maupun perkebunan swasta nasional, perkebunan besar swasta asing, dan perkebunan rakyat yang tersebar di seluruh Kecamatan. Perkebunan Rakyat sendiri berdasarkan data statistik untuk tanaman karet dan kelapa sawit mencapai 24.446 Ha. (Rifaldi, 2016).

Tabel 1.2 Data Luas Areal Kelapa Sawit Kabupaten Serdang Bedagai 2021

NO	Wilayah	Luas area (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Produksi (kg/ha/)	Total
1	Dolok Merawan	272,50	844,71	3,648.86	4.766,06
2	Perbaungan	236,20	721,02	3,464.78	4.425
3	Sei Baman	109,00	253,67	4,124.72	4.487,39
4	Sipispis	3.082,50	10.370,49	3,898.39	17.351,38
5	Tanjung Beringin	265,00	662,29	2,619.82	3.547,11
Serdang Bedagai		12,776.46	168,881.8 2	14.709,64	196.367,9 2

Sumber : Data BPS 2021

Dari tabel di atas dapat di lihat Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2017 luas area adalah 12,776,46 dengan luas area tersebut penduduk Kabupaten Serdang Bedagai adalah 642.834 masyarakat Berdasarkan pengamatan penulis, masalah yang dihadapi petani kelapa sawit di Kabupaten Serdang Bedagai adalah adalah mulai dari sulit mendapat kan lahan yang legal, harga jual sawit murah, produktivitas sawit rendah, dan sikitnya luas area atau lahan yang dimiliki petani.

Toke adalah orang yang bertugas sebagai pembeli, pendistribusi sekaligus sebagai pedagang hasil bumi lainnya dengan cara datang ke daerah penghasil untuk mengumpulkan barang-barang tersebut dan hasil bumi dari petani lokal tersebut bisa dijual ke pasar internasional atau dijual ke perusahaan eksportir dengan harga yang berkali kali lipat. Pada umumnya Toke di anggap sebagai profesi yang cenderung negatif dengan isu bahwa Toke memonopoli pasar dengan cara menaikkan dan menurunkan harga TBS sesuka hati dan Toke juga meminjamkan uang kepada petani dengan waktu dan bunga yang ditentukan dan masih banyak lagi isu-isu negatif tentang peran Toke bagi petani. (Anonim,2016)

Mayoritas profesi masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai adalah sebagai petani kelapa sawit dengan rata rata luas lahan kurang dari tiga hektar dengan hasil

panen yang kecil, sehingga petani bertujuan menjual hasil panennya ke gudang sementara akan membutuhkan biaya yang besar untuk mengantar langsung ke gudang. Hasil panen petani secara umum belum mampu untuk menjual langsung hasil panen ke Gudang dan di Kabupaten Serdang Bedagai belum terdapat kelompok tani dan koperasi usaha tani, maka dari itu Toke kelapa sawit adalah satu satunya perantara antara petani dengan gudang yang sangat berperan penting sebagai jembatan antara petani dan gudang, pada dasarnya Toke sangat berperan bagi petani sebagai pengepul, perantara, penyedia transportasi, pemberi modal dan sebagai penyedia sarana dan prasarana untuk mempermudah petani dalam menjual hasil panen ke gudang, dengan demikian Toke sangat berperan besar dan berpengaruh pada perekonomian petani kelapa sawit di Kabupaten Serdang Bedagai.

#### **B. Perumusan masalah**

Toke yang memiliki salah satu lembaga pemasaran yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai serta memiliki peran yang sangat penting atau juga beragam selain itu tidak jarang ditemukan perselisihan antara petani dan Toke dalam penjualan petani, guna untuk mengetahui beberapa pokok permasalahan yaitu :

1. Bagaimana peran Toke dalam penjualan kelapa sawit di Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Apa alasan petani dalam menjual kelapa sawit kepada Toke?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi petani dan toke dalam penjualan kelapa sawit di Kabupaten Serdang Bedagai ?

#### **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui peran Toke dalam penjualan kelapa sawit di Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui alasan petani dalam menjual kelapa sawit kepada Toke.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi petani dan Toke dalam Pemasaran kelapa sawit di Kabupaten Serdang Bedagai.

#### **D. Manfaat penelitian**

1. Bagi Peneliti Untuk menyelesaikan study sebagai syarat wisuda strata S1 di Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.

2. Membantu petani dan Toke untuk memprediksikan harga kelapa sawit.
3. Bagi Masyarakat/Petani kelapa sawit Hasil penelitian dapat berguna untuk petani sebagai alat perbandingan dan efisiensi untuk berkerjasama dengan Toke dalam hal penjualan hasil panen.